Kybernan : Jurnal Studi Kepemerintahan
Vol. 5 No. 1 Bulan April Tahun 2022
P-ISSN: 2502-2539/ E-ISSN: 2684-9836

Relevansi Media dan Metode Pembelajaran Akuntansi Pemerintahan secara Jarak Jauh bagi Mahasiswa PKN STAN

Mukhtaromin[1], Widhayat Rudi W[2]
[1,2]Pusdiklat Anggaran dan Perbendaharaan, Bogor, Jawa Barat, Indonesia
e-mail : muhtar74@gmail.com

Abstrak. Kondisi pandemi yang bertepatan dengan arus globalisasi, era revolusi industri 4.0 dan bonus demografi yang menghadirkan milenial memberikan keberuntungan karena segala aktivitas menjadi tanpa batas dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi menjadi tantangan baru karena pembelajaran harus bertransformasi ke ranah digital dan dilaksanakan secara Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Dengan demikian, perkuliahan program studi Kebendaharaan Negara PKN STAN memanfaatkan media dan metode yang dianggap relevan terhadap fenomena tersebut. Jenis penelitian ini kuasi-eksperimental, sifatnya kualitatif dengan sumber datanya adalah tindakan, kata-kata, dan dokumen, analisis data yang digunakan adalah logiko-induktif. Hasil penelitian membuktikan bahwa media dan metode pembelajaran yang digunakan sudah it for purpose dan relevan. YouTube menjadi media yang paling diminati daripada Zoom atau WhatsApp, dan latihan menjadi metode yang paling diminati daripada diskusi atau ceramah. Tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikan juga berada pada taraf "baik" namun perlu diperbaiki karena masih terdapat kendala saat berlangsungnya PJJ. Jika pandemi berakhir perkuliahan dapat tetap melaksanakan PJJ namun sifatnya asynchronous secara blended learning yaitu memadukan e-learning dengan pembelajaran tatap muka. Hasil penelitian ini juga merupakan bentuk inovasi guna mewujudkan sasaran pendidikan tahun 2045 yaitu modernisasi pembelajaran berbasis digital dan kemudahan aksesnya.
Kata kunci: Media, Metode, Pembelajaran Jarak Jauh. Akuntansi Pemerintahan

Abstract, Conditions that coincide with the flow of globalization, the era of the industrial revolution 4.0 and the demographic bonus that present millennials provide because all activities become limitless with the development of science and technology, it becomes a new challenge to change the digital world and learning must be carried out far away (PJJ). Thus, lectures for the PKN STAN State Treasury study program utilize media and methods that are considered relevant to this phenomenon. This type of research is quasi-experimental, qualitative in nature with the data sources are actions, words, and documents, the data analysis used is logico-inductive. The results of the study prove that the media and learning methods used are in accordance with the objectives and relevant. YouTube is the most popular medium than Zoom or WhatsApp, and the most popular method of discussion or lecture. The level of student understanding of the material presented is also at the "good" level but needs to be improved because there are still obstacles during the PJJ. If the pandemic ends, lectures can continue to carry out PJJ but still not in sync with blended learning, namely combining e-learning with face-to-face learning. The results of this study are also a form of innovation to realize the educational goals of 2045, namely the modernization of digital-based learning and ease of access.
Keywords: *: Media, Methods, Distance Learning. Government Accounting*

2021©Kybernan–ISSN: 2684-9836. All rights reserved

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) merupakan proses terselenggaranya pendidikan dan pelatihan tanpa tatap muka di ruang kelas karena tenaga pengajar dan peserta didiknya berada di lokasi yang berbeda (Warsita, 2011). Terselenggaranya PJJ awalnya hanya sebagai alternatif saja karena PJJ kalah gengsinya dengan pendidikan konvensional yang diwajibkan hadir tatap muka di kelas. Namun perkembangan zaman telah membawa PJJ menjadi lebih bergengsi dikarenakan generasi saat ini sudah akrab dengan teknologi dan gemar berinternet, bahkan pembelajaran konvensional dianggap kuno dikarenakan cenderung kurang memanfaatkan teknologi (Munir, 2009). Di tengah kondisi pandemi, PJJ dianggap menjadi solusi terbaik, untuk mendukung proses belajar menjadi lebih produktif karena waktu dan tempat yang fleksibel, pembelajarannya bervariasi, dan terdokumentasi. Namun tak dipungkiri ternyata masih menimbulkan kontroversi, seperti bagi tenaga pengajar hanya efektif untuk penugasan (Maulana & Hamidi, 2020), sedangkan bagi peserta didik sulit untuk memahami materi pembelajaran karena pertemuan secara online membuat interaksi sosial menjadi minim, terdapat gangguan teknis seperti jaringan internet yang tidak stabil, dukungan perangkat yang tidak memadai, serta beberapa dari mereka juga merasa kelelahan karena tidak terbiasa duduk dan terus menatap layar gawai digital terlalu lama (Suharsono, 2021a). Kendala tersebut tentunya akan berdampak terhadap efektifitas proses belajar (Hilburg et al., 2020). Walaupun demikian, PJJ tetap diupayakan secara *synchronous* dan *asynchronous* memanfaatkan platform sebagai media yang disediakan sehingga pembelajaran tetap berjalan (Agung, 2020). Dengan demikian diperlukan desain pembelajaran terintegrasi untuk PJJ agar materi mudah untuk dipelajari dan memberikan kesempatan untuk menerima umpan balik (Mustofa et al., 2019).

Di samping itu, keadaan pandemi bertepatan dengan arus globalisasi, perkembangan zaman sudah masuk ke ranah era revolusi industri 4.0 dan bonus demografi sehingga menjadi tantangan baru karena segala aktivitas menjadi tanpa batas dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Ristekbrin, 2018). Bertepatan dengan hal tersebut, milenial hadir sebagai generasi yang beruntung karena segala aktivitas mereka lekat dengan gawai digital sehingga seharusnya mudah untuk menghadapi tantangan tersebut (Wibawanto, 2016). Karakteristik yang mencerminkan milenial berdasarkan studi yang dilakukan oleh Boston Consulting Group dan University of Berkeley yaitu memiliki dan lebih memilih gawai digital daripada media elektronik lain seperti televisi atau radio, minat membaca dengan gawai digital lebih besar daripada membaca dengan cara-cara konvensional seperti buku, majalah, koran, dan sebagainya. Milenial juga memiliki akun sosial media sebagai alat untuk mencari informasi dan berkomunikasi untuk mempermudah berdiskusi, tanya jawab, maupun *sharing* materi pembelajaran yang diselenggarakan (Sari et al., 2020). Keaktifan penduduk Indonesia yang gemar bermain media sosial mencapai 150 juta jiwa, 88% diantaranya gemar mengakses YouTube dan 81% diantaranya gemar mengakses WhatsApp, dengan rata-rata mengakses media sosial tersebut sekitar tiga jam per harinya (Yudhistira, 2019). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknlogi dengan hadirnya generasi milenial berfungsi karena sangat fundamental membawa perubahan yang signifikan dalam

2021©Kybernan–ISSN: 2684-9836. All rights reserved

pencapaian kebaharuan inovasi di bidang pendidikan ke ranah digital dengan memanfaatkan media sosial (Suradji, 2018).

Media sebagai alat yang berfungsi untuk menyampaikan informasi pengetahuan akan mendorong proses pembelajaran secara efektif dan efisien (Arsyad, 2013). Berdasarkan klasifikasinya, media dapat bersifat: 1) Audio, yaitu berunsur suara dan hanya bisa didengar saja seperti rekaman suara dan radio; 2) Visual, yaitu berunsur grafis yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara di dalamnya, contohnya desain grafis, gambar, lukisan, dan foto; 3) Audiovisual, yaitu unsur gabungan antara suara dan gambar, seperti video dan film (Sanjaya, 2010). Pada awalnya media pembelajaran menggunakan bentuk konvensional seperti buku atau kapur tulis, namun dewasa ini media pembelajaran sudah modern dan bertransformasi ke ranah teknologi digital (Rusman et al., 2013). Hal tersebut terbukti karena revolusi industri 4.0 sudah membawa media menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam proses pembelajaran di kelas (Firmadani, 2020). Hadirnya media berbasis digital membawa jangkauan pembelajaran lebih luas yang biasa disebut dengan PJJ atau *distance learning* dengan melibatkan internet yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun (Hendriyanto et al., 2021). Transformasi media pembelajaran berbasis digital akan mewujudkan inovasi di lingkungan pembelajaran serta meningkatkan kemampuan berfikir dengan menggunakan, membuat, dan mengelola dengan efektif dan efisien (Ali, 2021). Beberapa aplikasi terpopuler yang digunakan sebagai media pembelajaran berbasis digital saat ini antara lain Youtube, Google Classroom, Zoom, WhatsApp, dan masih banyak lagi, namun dengan catatan saat digunakan perlu terhubung dengan jaringan internet (Pakpahan & Fitriani, 2020; Setiadi et al., 2019). Oleh karena itu PJJ dapat dioptimalkan dengan memanfaatkan media yang beragam, dalam hal ini akan menggunakan Youtube, Zoom, dan WhatsApp Grup.

YouTube sudah menjadi inovasi media pembelajaran guna menyongsong generasi emas dan milenial (Suharsono, 2021b) karena memberikan kebebasan berekspresi bagi peserta didik dan tenaga pengajar untuk berkolaborasi pada pembelajaran (Rahim Almoswai & Rashid, 2017; Saputra & Fatimah, 2018) selain itu penggunanya dapat dengan mudah menonton, mengunggah, dan berbagi video pembelajaran secara gratis (Aji et al., 2018; Prastiyo et al., 2018). Kegunaannya dapat dijadikan inovasi pembelajaran akuntansi karena sudah banyak video pembelajaran akuntansi yang diunggah walaupun sifatnya masih terpisah. Agar YouTube dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran di kelas, peran institusi pendidikan dalam hal ini penting untuk membuat akun YouTube yang berisi bahan ajar akuntansi secara komplit dan terkategorisasi guna memudahkan kalangan pembelajar menemukan bahan ajar akuntansi yang sesuai dengan mata kuliahnya (Suharsono, 2021b). Selanjutnya adalah Zoom, merupakan media penunjang PJJ yang fitur utamanya adalah koferensi video untuk memudahkan pertemuan kelas secara daring (Brahma, 2020). Saat ini Zoom menjadi populer karena pembelajaran secara tatap muka di kelas ditiadakan. Hasil penelitian menyatakan bahwa Zoom efektif digunakan dan mempengaruhi prestasi belajar akuntansi (Noviana & Solichin, 2021), dinilai unggul sebagai alternatif pengganti pembelajaran di kelas karena peserta didik dan tenaga pengajar dapat dengan mudah berkomunikasi secara tatap muka dan lisan tanpa hadir ke sekolah (Munasiah, 2021).

2021©Kybernan–ISSN: 2684-9836. All rights reserved

Selain YouTube dan Zoom, ada WhatsApp yang awalnya berfungsi sebagai media komunikasi ternyata dapat difungsikan lebih menjadi sarana edukasi serta penyambung informasi pembelajaran secara jarak jauh (Alaby, 2020), fitur chat group di WhatsApp berfungsi sebagai pengganti kelas untuk membagikan, mempresentasikan, dan mendiskusikan bahan ajar dengan bentuk dokumen secara berkelompok (Alaby, 2020; Manurung, 2020). Studi menyatakan bahwa penggunaan WhatsApp untuk pendalaman mata kuliah akuntansi memberikan dampak positif terhadap hasil belajar karena memudahkan PJJ dalam berdiskusi dan berkomunikasi tanpa harus bertemu secara langsung (Utomo, 2018). Selain itu, studi menyatakan bahwa WhatsApp Grup lebih efektif dibandingkan dengan Zoom, alasannya karena Zoom hanya digunakan sebagai pertemuan saat terjadwal saja, tetapi jika dengan WhatsApp Grup mereka dapat berulang-ulang membaca penjelasan dan materi yang dibagikan oleh dosen (Effrisanti, 2021). Namun penggunaan YouTube, Zoom, dan WhatsApp Grup juga memiliki kekurangan yaitu beberapa dari pengguna belum memiliki gawai digital yang memadai, rendahnya pemahaman dan belum sepenuhnya menguasai media tersebut dengan baik, serta kualitas jaringan internet yang buruk mengganggu komunikasi saat pertemuan (Marsiding, 2021; Putra, 2020).

Media yang berguna sebagai sarana hiburan dan komunikasi, kini sudah beralih menjadi sarana untuk belajar sehingga perlu disesuaikan dengan metode pembelajaran yang tepat sesuai kebutuhannya. Metode pembelajaran sendiri merupakan cara yang dilakukan oleh tenaga pengajar dalam menyampaikan materi demi tercapainya tujuan pembelajaran dan pemahaman pengetahuan (Taniredja et al., 2011). Metode pembelajaran harus : 1) mudah digunakan, praktis, luwes, fleksibel, dan memiliki kesesuai dengan karakteristik bahan ajar; 2) bersifat fungsional, menyesuaikan antara teori dengan praktik, pembawaannya dapat mengantarkan peserta didik pada kemampuan praktis; 3) cakupan bahan ajar tidak tereduksi, bahkan sebaliknya, dapat dikembangkan; 4) memberikan stimulus bagi peserta didik agar leluasa memberi umpan balik; 5) memposisikan tenaga pengajar sesuai dengan kualifikasi pendidikannya (Lefudin, 2017). Kemampuan tenaga pengajar diperlukan dalam memilih metode karena akan berperan dalam menentukan pencapaian proses pembelajaran secara optimal dan terstandarisasi (Suyanto & Djihad, 2013). Macam-macam metode pembelajaran yang efektif digunakan untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode latihan, metode tanya jawab, metode *role playing*, metode kerja kelompok, metode demonstrasi, metode tugas dan resistasi, metode kerja kelompok, metode keterampilan, dan metode perancangan (Chotimah & Fathurrohman, 2018; Maski, 2014).

Kemajuan teknologi membawa tenaga pengajar lebih kreatif menyesuaikan metode dengan media sebagai sumber belajar untuk menyampaikan materi, tidak hanya disampaikan melalui pola konvensional, tetapi sudah memanfaatkan teknologi dengan media yang beragam (Nur'Amanah et al., 2020). Penggunaan media pembelajaran harus relevan dengan metodenya karena cara, fitur dan fungsi media tentunya berbeda-beda (Nurhasanah et al., 2019) metode diskusi dan latihan cocok untuk YouTube (Luhsasi & Sadjiarto, 2017; Martoyo, 2020; Setiadi et al., 2019), metode ceramah dan diskusi cocok untuk Zoom (Mahayoni, 2020; Yasa, 2020), metode diskusi dan tanya jawab cocok untuk

2021©Kybernan–ISSN: 2684-9836. All rights reserved

WhatsApp (Aminoto & Dani, 2018; Nabilla & Kartika, 2020). Transformasi digital akan merubah paradigma pendidikan pemerintah dan non pemerintah sektor pada aspek akuntabilitas, produktifitas, kolaborasi, akselerasi, dan inovasi karena membantu proses belajar dan meningkatkan kinerja dengan membuat, menggunakan, dan mengelola proses yang efektif dan efisien (Baihaqi, 2017). Oleh karena itu diperlukan cara berpikir kritis, kreatif dan inovatif, dan terstandarisasi agar dapat berperan dalam kemajuan ini (Ferreira & Serpa, 2018). Salah satunya yaitu dengan berinovasi memberikan relevansi media dan metode pembelajaran akuntasi pemerintahan bagi mahasiswa PKN STAN.

Sebagai pendalaman mata kuliah Akuntansi Pemerintahan, perkuliahan mahasiswa PKN STAN tahun ini sudah dilakukan dengan PJJ secara daring. Media pembelajarannya yang dipilih memanfaatkan YouTube, Zoom, dan WhatsApp Grup. Dari ketiga media tersebut, metode yang digunakan adalah diskusi, ceramah, dan latihan. Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan, penelitian ini akan berfokus pada bahasan bagaimana relevansi media dan metode pembelajaran yang digunakan untuk memberikan pemahaman mata kuliah Akuntansi Pemerintahan sudah tepat dan sesuai terhadap PJJ di PKN STAN, bahasan tersebut bertujuan untuk memberikan altenatif solusi inovasi pembelajaran digital akuntansi pembelajaran di PKN STAN, tak terkecuali bagi kalangan pembelajar secara umum. Sehingga diharapkan relevansi media dan metode pembelajaran tersebut dapat berperan mewujudkan urgensi dan peran Pelaksanaan Tri Dharma serta arah kebijakan 1 BPPK dalam (BPPK, 2020a) yang menyatakan bahwa pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan (*fit for purpose*) termasuk pada penguasaan teknologi informasi untuk menghadapi tantangan perkembangan zaman mengingat sasaran pendidikan tahun 2045 adalah modernisasi proses pembelajaran dengan memanfaatkan internet dan teknologi yang dapat dirasakan seluruh kalangan pembelajar dengan kemudahan aksesnya (Kemendikbud, 2017).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan teknik pengambilan data menggunakan rancangan kuasi-eksperimental karena cocok digunakan pada penelitian bidang pendidikan guna mendapatkan situasi eksperimental dengan melakukan tindakan kelas, selain itu memiliki keunggulan karena dapat memanfaatkan kelompok atau kelas yang melaksanakan pembelajaran dan banyak digunakan di penelitian pendidikan, karena tidak memungkinkan untuk menggunakan eksperimen penuh (Cresswell, 2015). Penelitian ini dilakukan pada 2 Kelas PJJ di Program Studi D-III Kebendaharaan Negara PKN STAN. Responden yang berpartisipasi merupakan mahasiswa semester 5 di 2 kelas sebanyak 58 orang. Sumber data pada penelitian ini adalah tindakan, kata-kata, dan dokumentasi (Moleong, 2015). Tindakan kelas berlangsung selama satu semester penuh secara PJJ dengan memanfaatkan Youtube, Zoom, dan WhatsApp. Data yang dihasilkan adalah evaluasi formatif penilaian UTS dan UAS mata kuliah Akuntansi Pemerintahan, dikumpulkan dengan Google Formulir sebagai instrumen penelitian yang dibagikan dengan Grup WhatsApp kelas. Analisis data yang terkumpul dilakukan secara logiko-induktif yaitu untuk memahami pola dan kecenderungan dalam data melalui tiga tahap yaitu pengkodean, mendeskripsikan karakteristik utama, dan

2021©Kybernan–ISSN: 2684-9836. All rights reserved

menginterpretasikan data (Mertler, 2019). Hasil penelitian ini diinterpretasikan secara deskriptif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran mata kuliah Akuntansi Pemerintahan tahun ini dilaksanakan dengan PJJ. Media pembelajaran yang digunakan adalah YouTube, Zoom, dan WhatsApp. Metode pembelajaran yang digunakan adalah dengan metode diskusi, ceramah, dan tanya jawab. Dalam pengalaman pembelajaran, sebagian peserta kerap mengalami kondisi pembelajaran yang masif dan terkesan membosankan terhadap media dan metode pembelajaran yang digunakan. Jika hal tersebut terjadi lagi maka akan sangat berpengaruh terhadap ketertarikan mahasiswa untuk memperdalam pemahaman mata kuliah yang disampaikan. Oleh karena itu, keberlangsungan pemanfaatan media dan penggunaan metode pembelajaran sebagai pendalaman mata pelatihan Akuntansi Pemerintahan ini perlu diketahui, apakah memberikan efektifitas dan kepuasan bagi mahasiswa semester 5 D-III Kebendaharaan Negara PKN STAN. Berikut bawah ini tabel 1 menyajikan respon persepsi mahasiswa terhadap efektifitas dan kepuasan terhadap media dan metode pembelajaran yang digunakan secara keseluruhan.

Tabel 1. Efektifitas dan Kepuasan Peserta terhadap Media dan Metode Pembelajaran Akuntansi Pemerintahan

No.	Pertanyaan	Skala Respon	Jumlah Respon	Persentase
1	Dengan media dan metode yang digunakan, menurut anda bagaimana tingkat efektifitas PJJ terhadap mata kuliah Akuntansi Pembelajaran yang disajikan?	Sangat Efektif	17	29%
		Efektif	37	64%
		Cukup Efektif	4	7%
		Kurang Efektif	0	0%
		Tidak Efektif	0	0%
	Total		**58**	**100%**
2	Apakah anda merasa puas terhadap media dan metode yang dimanfaatkan untuk menyajikan mata kuliah Akuntansi Pemerintahan?	Sangat Puas	23	40%
		Puas	30	52%
		Cukup Puas	5	9%
		Kurang Puas	0	0%
		Tidak Puas	0	0%
	Total		**58**	**100%**

Sumber: data evaluasi formatif UTS dan UAS, diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel 1, pada aspek efektifitas sebanyak 17 responden (29%) menyatakan bahwa media dan metode pembelajaran yang digunakan dipersepsikan "sangat efektif". Sebanyak 37 responden (64%) menyatakan "efektif", 4 responden lainnya (7%) menyatakan "cukup efektif'". Tidak ada satupun dari responden yang menyatakan "kurang efektif" dan "tidak efektif" sehingga Hasil tersebut mengindikasikan bahwa atas media pembelajaran dan metode yang digunakan (ceramah, diskusi, dan latihan) sudah dianggap baik efektifitasnya terhadap PJJ mata kuliah Akuntansi Pemerintahan. Selain itu, sebanyak 23 mahasiswa (40%) menyatakan "sangat puas", 30 mahasiswa (52%) menyatakan "puas", dan 5 mahasiswa (9%) menyatakan "cukup puas". Tidak ada satupun dari responden yang menyatakan

2021©Kybernan–ISSN: 2684-9836. All rights reserved

"kurang puas" atau "tidak puas" terhadap media dan metode yang digunakan. Perlu diketahui bahwa selama kegiatan PJJ berlangsung tak jarang terdapat mahasiswa yang merasa bosan, jenuh, atau tidak puas sehingga membuat hasil belajar tidak efektif (Lubis, 2020). Namun hasil pada tabel 1 ini menjadi pembeda dikarenakan penggunaan media dan metode yang relevan ternyata dapat memberikan efektifitas dan kepuasan terhadap mahasiswa, dan oleh karenanya hasil tersebut perlu dipertahankan bagi para dosen di PKN STAN.

Studi menyatakan bahwa PJJ telah berkembang signifikan di seluruh dunia dan diprediksi akan menjadi kebiasaan kalangan pembelajaran pada tahun 2025 mendatang (Palvia et al., 2018). Perkembangan media pembelajaran dan teknologi sebagai instrumen pendukung perlu diinvestasikan untuk memfasilitasi PJJ yaitu dengan bertransformasi dari pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran modern dengan memanfaatkan berbagai media sesuai kegunaannya (Lin & Gao, 2020). Sebagai media pembelajaran, YouTube menjadi media yang menghadirkan video pembelajaran Akuntansi Pemerintahan, videonya sudah tersebar luas, mudah dicari, dan kontennya sudah interaktif bila dinikmati oleh kalangan mahasiswa. Untuk pertemuan kelas terjadwal, PJJ sudah menghadirkan Zoom yang memudahkan dosen dan mahasiswa untuk tatap muka tanpa hadir ke kampus. Walau demikian, terdapat studi yang menyatakan bahwa pertemuan kelas dengan Zoom ternyata masih memberikan kesan negatif pada pengalaman belajar dan motivasi belajar karena kurangnya interaksi sosial secara langsung (Oyarzun et al., 2021; Serhan, 2020). Hal ini menarik karena seharusnya Zoom dengan fitur *video conference* memiliki keuntungan karena pertemuan di kelas dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, menjadi lebih interaktif dan fleksibel (Kohnke & Moorhouse, 2020). PJJ juga dapat memanfaatkan media WhatsApp yang tergolong efektif, praktis, nyaman, serta mudah digunakan untuk berinteraksi, diskusi, kolaborasi, dan komunikasi bagi penggunanya (Serhan, 2020) sehingga WhatsApp sangat memungkinkan pengguna untuk berbagi materi dan sumber belajar. Hasil penelitian menyatakan bahwa persepsi pengguna lebih memilih pembelajaran tatap muka daripada pembelajaran menggunakan WhatsApp karena tenaga pengajar hanya membagikan file materi di WhatsApp sedangkan siswa dituntut untuk belajar dan memahami materi secara mandiri sehingga merasa sulit untuk dipahami. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dibawah ini akan disajikan tabel rekapitulasi respon peserta terhadap media pembelajaran mana yang paling sesuai digunakan, kendala apa saja yang mempersulit PJJ terhadap media pembelajaran yang digunakan, dan apakah saran/usul untuk media pembelajaran yang digunakan.

Tabel 2. Media Yang Paling Sesuai Untuk PJJ Akuntansi Pemerintahan

No.	Media Paling Sesuai	Jumlah Respon	Persentase
1	YouTube	39	67%
2	Zoom	18	31%
3	WhatsApp Grup (WAG)	1	2%
	Jumlah	**58**	**100%**

Sumber: data evaluasi formatif UTS dan UAS, diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari ketiga media pembelajaran (YouTube, Zoom, dan WhatsApp), sebanyak 39 (67%) mahasiswa D-III Program Studi

2021©Kybernan–ISSN: 2684-9836. All rights reserved

Kebendaharaan Negara lebih memilih YouTube sebagai media PJJ Akuntansi Pemerintahan, dikarenakan ketika mahasiswa kerap mengalami kesulitan memahami materi Akuntansi Pemerintahan yang disampaikan dosen saat tatap muka online, solusinya yaitu menonton video pembelajaran di YouTube dengan diulang-ulang kapanpun mereka mau, tanpa terbatas waktu dan tempat. Selain itu mereka juga dapat dengan mudah mencari sumber video lain yang tersebar luas di YouTube ketika mereka sulit memahami video yang sudah disediakan dosen. Selanjutnya, 18 (31%) lebih memilih Zoom, dan hanya 1 (2%) saja yang memilih WhatsApp sebagai metode paling sesuai untuk PJJ Akuntansi Pemerintahanan, padahal studi terdahulu menyatakan WhatsApp berdampak positif terhadap hasil belajar karena diskusi dan komunikasi PJJ menjadi lebih mudah (Utomo, 2018), bahkan dibandingkan dengan Zoom, WhatsApp lebih efektif penggunaannya dikarenakan Zoom memberatkan harus menampilkan video sehingga membutuhkan konsumsi jaringan internet yang stabil, dibandingkan dengan WhatsApp yang hanya berkirim pesan saja tidak memberatkan, tak terkecuali mereka dapat dengan mudah sharing bahan ajar dan dapat berulang-ulang dibaca (Effrisanti, 2021). Untuk memperdalam hasil pada tabel 2 mahasiswa diminta pendapatnya mengenai kendala apa saja yang dialami saat PJJ menggunakan ketiga media tersebut, uraian kendala terlampir pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Kendala Terhadap Penggunaan Media PJJ Akuntansi Pemerintahan

No.	Uraian Kendala	Jumlah	Persentase
1	Tidak ada kendala	27	36%
2	Jaringan internet tidak menentu	21	28%
3	Pembelajaran sulit dipahami saat menggunakan media tertentu	15	20%
4	Durasi video terlalu lama sehingga membosankan	11	15%
	Jumlah	**74**	**100%**

Sumber: data evaluasi formatif UTS dan UAS, diolah tahun 2021
**jawaban dapat lebih dari satu*

Uraian kendala pada tabel 3 adalah respon yang sudah disederhanakan dan dikategorikan oleh peneliti, hasilnya yaitu sebanyak 27 (36%) berpendapat bahwa tidak ada kendala yang dialami selama PJJ berlangsung, hal ini berdampak positif karena mayoritas mahasiswa beranggapan menggunakan media untuk PJJ Akuntansi Pemerintahan sudah berjalan dengan baik, walau demikian tetap saja terdapat kendala terhadap media PJJ ini, sebanyak 21 (28%) mahasiswa berpendapat bahwa jaringan internet yang tidak menentu menjadi kendala yang paling utama, PJJ yang kegiatannya diharuskan secara online sudah sangat lumrah jika mengalami kendala di jaringan internet dan sulit untuk dicarikan solusinya, dikarenakan *provider* seluler yang digunakan berbeda, lokasi mahasiswa yang berbeda beda wilayah, sebagian dari mereka terkadang mengalami tiba-tiba kehabisan kuota internet, dan beberapa lainnya dipengaruhi oleh cuaca buruk atau listrik mati sehingga sinyal internet menjadi *down*. Sebanyak 15 (20%) mahasiswa berpendapat kalau pembelajaran sulit dipahami saat menggunakan media tertentu, sebagai contoh beberapa dari mereka kurang minat terhadap WhatsApp Grup dikarenakan lebih senang melihat gambar, video, dan mendengarkan daripada membaca dan menulis, beberapa lainnya juga menyatakan kalau menonton video di YouTube tidak bisa langsung memahami dan perlu memutar

2021©Kybernan–ISSN: 2684-9836. All rights reserved

video 4 sampai 5 kali, terkadang di Zoom juga komunikasi putus-putus dikarenakan internet tidak stabil sehingga sulit untuk menyimak materi yang disampaikan dosen. Terakhir, 11 (15%) mahasiswa menyatakan bahwa durasi video terlalu lama sehingga membosankan, hal ini dapat diberikan solusi agar membuat video sebaiknya rata-rata bedurasi 3-5 menit saja, karena jauh lebih efektif daripada berdurasi 10 menit atau lebih akan terkesan tidak efektif (Wandhiro, 2020).

Lebih lanjut, mahasiswa juga diminta pendapatnya mengenai saran atau usul penggunaan media saat PJJ berlangsung agar kendala-kendala yang terjadi dapat diperbaiki sesuai dengan minat mereka sendiri. Pendapatnya tersaji pada tabel 4 di bawah ini dan tiap pendapat sudah disederhanakan dan dikategorikan.

Tabel 4. Saran Atau Usul Terhadap Penggunaan Media PJJ Akuntansi Pemerintahan

No.	Saran/usul	Jumlah	Persentase
1	Penyajian materi dengan video Youtube, diskusi bersama latihan dengan Zoom/WhatsApp Grup	27	36%
2	Sudah baik/Tidak ada	25	33%
3	Video Youtube diperbaiki dan diperbanyak sesuai kategori materinya	11	14%
4	Memperbaiki kendala sinyal	5	7%
5	Media di *selang-seling*, misal 1 SKS menggunakan Zoom, sisanya menggunakan Youtube atau WAG	3	4%
6	Menggunakan media lain yaitu Discord karena tidak berat di jaringan	3	4%
7	Latihan soal sebaiknya dibahas dan didiskusikan	1	1%
8	WhatsApp Grup digunakan untuk Asynchronous saja	1	1%
	Jumlah	**76**	**100%**

Sumber: data evaluasi formatif UTS dan UAS, diolah tahun 2021
*jawaban dapat lebih dari satu

Sebanyak 27 (36%) mahasiswa menyatakan sebaiknya YouTube hanya digunakan untuk menayangkan video pembelajaran sehingga dapat memungkinkan mahasiswa untuk belajar mandiri secara *asynchronous* sebelum pertemuan kelas berlangsung, dan Zoom atau WhatsApp Grup hanya digunakan sebagai sarana diskusi, tanya jawab, dan pemberian latihan secara synchronous tanpa menggunakan YouTube lagi karena mereka sudah belajar mandiri sebelumnya, dengan demikian penggunaan media akan optimal karena sesuai terhadap fungsi dan fitur masing-masing sebagai mestinya. Video di YouTube juga perlu diperbaiki karena terhadap beberapa video lebih besar suara *backsound* daripada suara dosen yang membuat tidak nyaman didengar, video juga perlu diperbanyak dan ada baiknya dikategorisasikan sesuai cakupan bahasannya.

Kesiapan jaringan internet juga perlu diperbaiki agar materi dapat dikomunikasikan dengan baik. Jika kendala jaringan tidak memungkinkan, mahasiswa mengusulkan menggunakan aplikasi Discord karena tidak memberatkan konsumsi jaringan. Penggunaan media juga sebaiknya dapat di selang-seling agar proporsi waktunya tepat sasaran, misalnya jika pertemuan untuk latihan dan soal dapat menggunakan WhatsApp Grup lebih lama, dan jika pertemuan hanya membahas dan mendiskusikan latihan soal dapat menggunakan Zoom lebih lama. WhatsApp Grup juga

2021©Kybernan–ISSN: 2684-9836. All rights reserved

tepat jika dimanfaatkan saat *asynchronous* untuk sesi tanya jawab diluar jam perkuliahan, sehingga saat jam perkuliahan hanya memanfaatkan Zoom saja. Walaupun sebanyak 25 (33%) mahasiswa menyatakan sudah baik/tidak ada, tak dipungkiri untuk uraian saran atau usul tersebut perlu menjadi perhatian sehingga kendala-kendala yang terjadi dapat diperbaiki secara konstruktif untuk PJJ selanjutnya.

Penggunaan ketiga media PJJ tersebut sudah diketahui apa saja kendala yang terjadi dan bagaimana cara menanggulanginya dengan saran atau usul yang dinyatakan oleh mahasiswa. Untuk selanjutnya perlu diketahui metode yang tepat untuk tiap-tiap media tersebut. PJJ ini menggunakan 3 metode yaitu metode ceramah, diskusi, dan latihan. Untuk mengetahui metode apa yang paling sesuai menurut mahasiswa itu sendiri dapat tersaji pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Metode Yang Paling Sesuai Untuk PJJ Akuntansi Pemerintahan

No.	Metode Paling Sesuai	Jumlah Respon	Persentase
1	Latihan	30	52%
2	Diskusi	18	31%
3	Ceramah	10	17%
	Jumlah	**58**	**100%**

Sumber: data evaluasi formatif UTS dan UAS, diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel 5 tersebut, sebanyak 30 (52%) mahasiswa menyatakan bahwa metode latihan adalah yang paling sesuai untuk PJJ ini, hal ini membuktikan bahwa mahasiswa senang jika PJJ selalu diberikan latihan-latihan soal karena dari latihan-latihan tersebut akan mengasah kemampuan mereka terhadap pemahaman Akuntansi Pemerintahan. Selain itu 18 (31%) mahasiswa lain menyatakan metode diskusi paling sesuai, dikarenakan hasil latihan soal tidak selamanya mendapat nilai sempurna maka perlu dilakukan diskusi untuk membahas tiap-tiap kesulitan saat latihan. 10 (17%) mahasiswa sisanya menyatakan metode ceramah yang paling sesuai namun responnya paling sedikit dikarenakan ceramah cenderung memberi kesan membosankan yang aktivitasnya hanya mendengarkan penjelasan dosen saja secara penuh. Dengan ketiga metode tersebut mahasiswa juga diminta pendapatnya mengenai kendala yang terjadi selama PJJ berlangsung, uraian kendala tersaji pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Kendala Terhadap Metode PJJ Akuntansi Pemerintahan

No.	Kendala	Jumlah	Persentase
1	Penyampaian materi sulit dipahami karena tingkat pemahaman yang berbeda-beda	31	38%
2	Tidak ada kendala	24	29%
3	Jaringan internet tidak menentu	12	15%
4	Hasil latihannya tidak dibahas	8	10%
5	Kesulitan mengerjakan latihan soal	2	2%
6	Keterbatasan waktu	2	2%
7	Bahan ajar tidak dibagikan saat PJJ berlangsung	2	2%
8	Interaksi sosial tidak leluasa karena daring	1	1%
	Jumlah	**82**	**100%**

Sumber: data evaluasi formatif UTS dan UAS, diolah tahun 2021
*jawaban dapat lebih dari satu

Dapat diketahui pada tabel 6 walaupun sebanyak 24 (29%) respon menyatakan bahwa tidak ada kendala, namun sebenarnya terdapat 7 kendala yang membuat

2021©Kybernan–ISSN: 2684-9836. All rights reserved

mahasiswa kesulitan terhadap ketiga metode PJJ. Terdapat kendala terbesar yang dialami yaitu sebanyak 31 respon mahasiswa menyatakan kalau penyampaian materi sulit dipahami karena tingkat pemahaman yang berbeda-beda, hal ini dikarenakan tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan yang sama untuk menangkap materi, ada yang dengan mudah memahami dan ada pula yang tidak tahu maksud penjelasan yang disampaikan dosen. Kendala ini juga dapat menjadi pengaruh terhadap kendala nomor 5 yaitu mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan latihan soal, oleh karena itu dosen perlu memahami tingkat kemampuan mahasiswanya, dapat dilakukan dengan memberikan pre-test sebelum PJJ berlangsung menggunakan metode latihan, menyampaikan materi lebih menggunakan cara-cara sederhana saja menggunakan metode diskusi bukan ceramah, dan membagikan bahan ajar saat pertemuan agar mahasiswa dapat belajar mandiri, ini juga merupakan solusi untuk kendala nomor 7 sehingga dengan demikian, materi Akuntansi Pemerintahan akan lebih mudah dipahami.

Kendala nomor 3 yaitu jaringan yang tidak menentu juga akan berdampak terhadap pemahaman materi dikarenakan seperti ketika terjadi gangguan jaringan internet saat pertemuan di Zoom, suara dan visual dosen menjadi ngadat-ngadat/lag sehingga pertemuan kelas menjadi tidak nyaman, alternatif solusinya adalah dengan menyediakan metode diskusi tanya jawab bagi mereka yang belum paham secara *synchronous* saat pertemuan di Zoom atau secara *asynchronous* saat di luar pertemuan dengan Whatsapp Grup, solusi ini juga dapat dilakukan dan relevan terhadap kendala nomor 6 dan 4 yaitu jika waktu pertemuan terbatas sebaiknya hasil latihan dibahas dan didiskusikan secara asynchronous. Terhadap kendala nomor 8 dapat diberikan solusi yaitu dengan melaksanakan perkuliahan secara *blended learning* memadukan pertemuan secara tatap muka langsung di kampus, tentunya dengan protokol kesehatan yang tepat dan dilaksanakannya saat kondisi pandemi sudah memasuki new normal. Agar kendala-kendala tersebut mendapatkan solusi yang lebih tepat, dengan ini mahasiswa juga diminta pendapatnya mengenai saran atau usul terhadap ketiga metode PJJ yang digunakan. Saran atau usul tersaji pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Saran Atau Usul Terhadap Penggunaan Metode PJJ Akuntansi Pemerintahan

No	Saran/usul	Jumlah	Persentase
1	Latihan soal sebaiknya dibahas dan didiskusikan	25	40%
2	Tidak ada/sudah baik	18	29%
3	Memperbanyak latihan soal	6	10%
4	Metode disesuaikan dengan media yang disediakan	4	6%
5	Sebaiknya file presentasi power point dibagikan	3	5%
6	Sebaiknya latihan soal dibuat lebih mudah	3	5%
7	Review materi sebelum pertemuan	3	5%
8	Diskusi dilakukan dengan Zoom	1	2%
	Jumlah	**63**	**100%**

Sumber: data evaluasi formatif UTS dan UAS, diolah tahun 2021
**jawaban dapat lebih dari satu*

Berdasarkan tabel 6, walaupun 18 (29%) respon menyatakan bahwa tidak ada/sudah baik namun solusi terbaik yang dapat dilakukan menurut mahasiswa dengan jumlah 25 (40%) respon adalah latihan soal sebaiknya dibahas dan didiskusikan, sehingga bagi mereka yang hasil latihan soalnya tergolong rendah dapat mengevaluasi dan mempelajari kembali kesalahan dalam menjawab latihan soalnya, membahas dengan metode diskusi tepat dilakukan pada saran atau usul nomor 8 dan seperti solusi kendala di bahasan sebelumnya yaitu secara *synchronous* di Zoom dan secara *asynchronous* di WhatsApp Grup jika waktu pertemuan terbatas. Terhadap saran atau usul nomor 3 yaitu memperbanyak latihan soal ini unik padahal kendala sebelumnya menyatakan bahwa

2021©Kybernan–ISSN: 2684-9836. All rights reserved

mereka merasa kesulitan mengerjakan latihan soal, untuk itu latihan soal dibuat lebih mudah seperti pada saran atau usul nomor 6 atau memberikan review materi dengan kisi-kisi latihan soal yang akan diberikan seperti pada saran atau usul nomor 7. Saran atau usul nomor 4 yaitu sebaiknya metode disesuaikan dengan media yang disediakan, seperti ketika penayangan video di YouTube dan pemberian latihan soal di WhatsApp Grup, dosen dapat membahas video dan latihan soal tersebut berbarengan saat tatap muka di Zoom dengan metode diskusi dan ceramah. Terhadap saran atau usul nomor 5 sebenarnya mahasiswa merasa terdapat ketidaksesuaian terhadap file presentasi power point yang digunakan di dalam video YouTube dan yang digunakan saat pertemuan, oleh karena itu dosen perlu menyesuaikan file presentasi yang digunakan dan sebaiknya dibagikan sebelum atau saat pertemuan agar tidak memberikan kesan membingungkan bagi mahasiswanya.

Media dan metode pembelajaran yang digunakan saat PJJ ini diharapkan dapat memudahkan mahasiswa D-III Kebendaharaan Negara. Untuk itu perlu diketahui tingkat pemahaman mereka terhadap mata kuliah Akuntansi Pemerintahan selama PJJ berlangsung. Tingkat pemahaman dilakukan dengan analisis empat kuadran *Importance Performance Analysis*. Hasil analisis tersaji berdasarkan 14 butir pertanyaan Ekspektasi Kepentingan/Harapan dan Persepsi/Kenyataan. Butir pertanyaan tersebut merupakan tingkat persepsi peserta terhadap dosen saat menyampaikan sesi mata kuliah Akuntansi Pemerintahan selama 14 kali pertemuan PJJ sebagaimana tabel 8.

Tabel 8. Hasil Ekspektasi Kepentingan/Harapan dan Persepsi/Kenyataan Terhadap PJJ Mata Kuliah Akuntansi Pemerintahan

No.	Butir	Harapan	Kenyataan	Kategori
1	Menjelaskan Lingkungan Akuntansi Pemerintah...	4,47	3,97	Baik
2	Menjelaskan Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat...	4,57	3,81	Baik
3	Menjelaskan Laporan Keuangan Pemerintah Pusat...	4,64	3,91	Baik
4	Menjelaskan Akuntansi Anggaran dan Akuntansi Pendapatan...	4,72	4,16	Baik
5	Menjelaskan Akuntansi Belanja dan Beban...	4,69	3,98	Baik
6	Menjelaskan Akuntansi Kas dan Akuntansi Persediaan...	4,66	3,88	Baik
7	Menjelaskan Akuntansi Piutang...	4,64	3,66	Baik
8	Menjelaskan Akuntansi Investasi...	4,43	3,85	Baik
9	Menjelaskan Akuntansi Aset Tetap...	4,72	4,24	Sangat Baik
10	Menjelaskan Akuntansi KDP dan Penyusutan...	4,63	3,74	Baik
11	Menjelaskan Akuntansi Aset Lainnya...	4,63	3,85	Baik
12	Menjelaskan Akuntansi Kewajiban dan Ekuitas...	4,52	3,93	Baik
13	Menerapkan Simulasi Penyusunan Laporan Keuangan Tingkat UAKPA...	4,70	4,07	Baik
14	Menjelaskan Overviu Sistem Akuntansi BLU dan Aplikasi SAKTI Modul GL...	4,35	3,63	Baik
	Rata-rata	**4,60**	**3,90**	**Baik**

Sumber: data evaluasi formatif UTS dan UAS, diolah tahun 2021

2021©Kybernan–ISSN: 2684-9836. All rights reserved

Pengambilan keputusan kategori pada tabel 8 dihitung berdasarkan rata-rata kenyataan dengan skala jika hasilnya ≥ 4,2 adalah "Sangat Baik", jika ≥ 3,4 adalah "Baik", jika 2,6 adalah "Cukup Baik", jika 1,8 adalah "Kurang Baik", dan jika 0,9 adalah "Tidak Baik". Hasil menunjukkan bahwa butir nomor 9 memiliki kategori sangat baik dan sisanya 13 butir pertanyaan memiliki kategori baik. Hal tersebut membuktikan bahwa penjelasan yang disampaikan dosen dengan media dan metode yang tepat di setiap sesi pertemuan mata kuliah Akuntansi Pemerintahan dapat memberikan pemahaman dengan baik. Pertemuan kuliah penuh secara PJJ memang memiliki beberapa kendala, tetapi bagi mahasiswa D-III Kebendaharaan Negara, materi sudah tersampaikan dengan baik dikarenakan inovasi pembelajaran berbasis digital bervariatif, mudah diakses dan dapat dipelajari secara mandiri sesuai dengan arahan keputusan Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan nomor KEP/82/PP/2020 tentang perkembangan bahan ajar dalam Panduan Penyelenggaraan PJJ (BPPK, 2020b). Cara-cara digital dalam belajar juga sudah meningkatkan kreatifitas dosen karena pilihan media dan metode yang digunakan relevan sebagai sumber belajar efektif untuk menyampaikan materi (Ali, 2021). Selain itu, mata kuliah Akuntansi Pemerintahan juga sudah tidak disampaikan dengan pola konvensional tetapi sudah menggunakan cara-cara digital yaitu modernisasi pembelajaran yang memanfaatkan beragam media (Nur'Amanah et al., 2020).

Analisis lebih lanjut mengenai harapan dan kenyataan terhadap dosen pengajar mata kuliah Akuntansi Pemerintahan diidentifikasi dengan kuadran *Importance Performance Analysis* sebagaimana grafik 1.

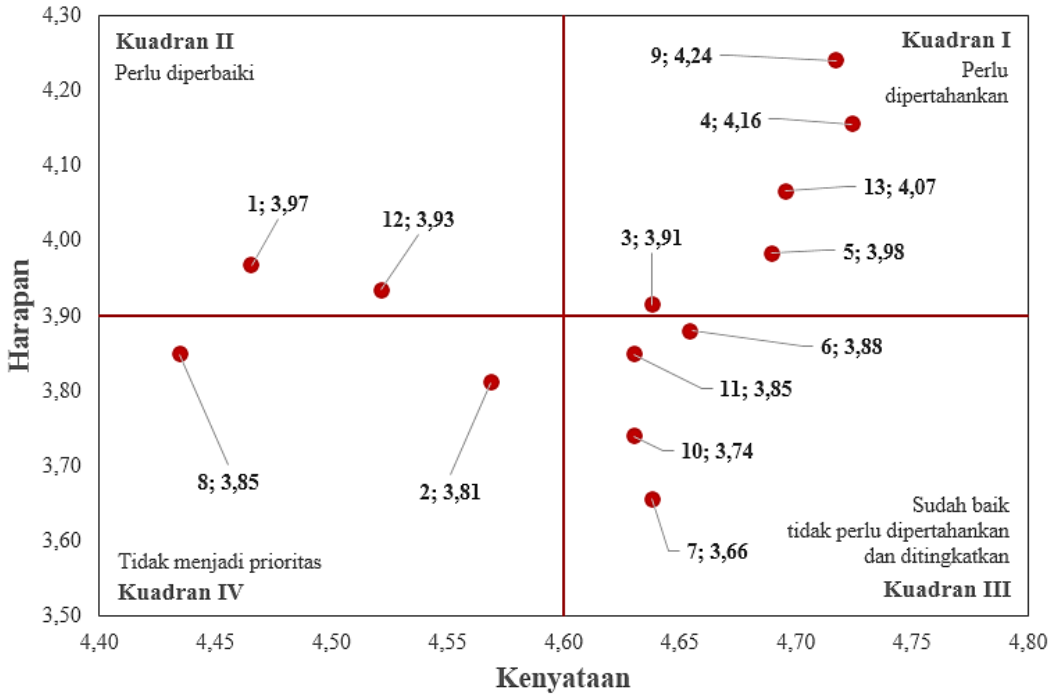

Grafik 1. Hasil *Scatterplot Importance Performance Analysis*.

Kuadran *Importance Performance Analysis* berfungsi sebagai penentu strategi atau tindakan yang akan dilakukan selanjutnya terhadap hasil analisis ekspektasi kepentingan/harapan dan persepsi/kenyataan (Martilla & James, 1986) kuadran ini lazim dilakukan berdasarkan Peraturan Kepala BPPK Nomor PER-5/PP/2017 Tentang Pedoman Evaluasi Pembelajaran Di Lingkungan Kementerian Keuangan (BPPK, 2017). Dapat diketahui pada grafik 1 yaitu butir-butir pertanyaan menyebar di masing-masing kuadran, pada kuadran I terdapat butir nomor 3, 4, 5, 9, dan 13 yang berarti pencapaian pembelajaran pada sesi mata kuliah tersebut perlu dipertahankan dengan media dan metode yang sudah digunakan, jika tidak dipertahankan akan memiliki hasil yang berbeda

2021©Kybernan–ISSN: 2684-9836. All rights reserved

untuk perkuliahan selanjutnya. Pada kuadran II terdapat butir 1 dan 12 yang berarti pencapaian pembelajaran pada sesi materi Lingkungan Akuntansi Pemerintah dan Akuntansi Kewajiban dan Ekuitas perlu diperbaiki dengan cara mengidentifikasi kembali kendala-kendala yang terjadi berdasarkan uraian kendala media dan metode di bahasan sebelumnya. Pada kuadran III memiliki sisi positif yaitu pencapaian pembelajaran pada sesi materi nomor 6, 7, 10, dan 11 tidak perlu dipertahankan dan tidak perlu ditingkatkan karena hasilnya sudah baik. Terhadap kuadran IV yaitu butir nomor 2 dan 8 tidak perlu diprioritaskan. Dengan memperhatikan kuadran tersebut, penyelenggaraan PJJ Akuntansi Pemerintahan akan dengan mudah mengetahui sesi materi apa saja yang pemahamannya sudah baik, yang perlu dipertahankan, yang perlu diperbaiki, dan yang tidak menjadi prioritas perbaikan untuk kedepannya.

4. KESIMPULAN

Transformasi PJJ pada perkuliahan mahasiswa Program Studi Kebendaharaan Negara PKN STAN sudah relevan dan *fit for purpose* karena menjawab tantangan pembelajaran masa kini. YouTube sebagai media pembelajaran lebih diminati daripada Zoom atau WhatsApp dikarenakan mahasiswa lebih senang menonton video yang dapat diulang-ulang daripada membaca buku atau modul. Metode latihan lebih diminati daripada diskusi atau ceramah karena dapat mengasah kemampuan pemahaman mata kuliah Akuntansi Pemerintahan. Walaupun media dan metode yang digunakan sudah memberikan pemahaman dengan "baik" ternyata masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan agar PJJ dapat dipertahankan dan ditingkatkan efektifitasnya. Oleh karena itu ada baiknya jika hasil kuadran *Importance Performance Analysis* dipertimbangkan, karena akan diketahui sesi materi mana saja yang perlu dipertahankan penyampaiannya, diperbaiki penyampaiannya, sudah baik penyampaiannya, dan yang tidak menjadi prioritas untuk diperbaiki atau dipertahankan sehingga pemahaman mahasiswa dapat ditingkatkan secara optimal sesuai anjuran PER-5/PP/2017.

Jika pandemi telah usai, tidak menutup kemungkinan bahwa PJJ akan berakhir, sebagai rekomendasi ada baiknya PJJ tetap dilaksanakan secara *asynchronous* atau dapat diimplementasikan secara *blended learning* yaitu memadukan *e-learning* dengan perkuliahan tatap muka. Agar kelas lebih hidup, interaktif, dan tidak membosankan, dosen atau tenaga pengajar dapat memberi selingan dengan mengadakan kuis memanfaatkan aplikasi Quizizz di kelas, atau mengadakan sesi berbelanja ilmu dengan metode Window Shopping. Rekomendasi ini juga tidak terbatas pada tingkat universitas, namun dapat digunakan secara umum bagi kalangan pembelajar di tiap-tiap institusi pendidikan, hingga pada akhirnya akan mewujudkan sasaran pendidikan di tahun 2045 yaitu modernisasi proses pembelajaran berbasis digital dengan pemanfaatan teknologi dan kemudahan aksesnya.

DAFTAR PUSTAKA

Agung. (2020). Kuliah Online Pilihan Tepat di Saat Pandemi Covid-19. Liputan/Berita UGM. https://www.ugm.ac.id/id/berita/19439-kuliah-online-pilihan-tepat-di-saat-pandemi-covid-19

Aji, H. K., Hendro, F., & Putro, A. (2018). Youtube As A Learning Medium (Communication Student Perceptions of Using Youtube Channels as an Alternative Medium of Learning in the Digital Age). 2018, 276–283.

Alaby, M. A. (2020). Media Sosial Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Mata Kuliah Ilmu Sosial Budaya Dasar (ISBD). Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, 3(2), 273–289.

Ali, M. dan H. F. (2021). Transformasi dan Digitalisasi Pendidikan Dimasa Pandemi. Prosiding

2021©Kybernan–ISSN: 2684-9836. All rights reserved

Seminar Nasional Pendidikan, 121–127.

Aminoto, T., & Dani, R. (2018). Pengembangan Model Diskusi Berbasis Whatsapp Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pada Mata Kuliah Fisika Statistik. EduFisika, 3(01), 24–30. https://doi.org/10.22437/edufisika.v3i01.5804

Arsyad, A. (2013). Media Pembelajaran. PT RajaGrafindo Persada.

Baihaqi, B. (2017). Pendidikan Dan Digitalisasi Di Era Milenial. Harian Ekonomi Neraca. https://www.neraca.co.id/article/94700/pendidikan-dan-digitalisasi-di-era-milenial

BPPK. (2017). Peraturan Kepala BPPK Nomor PER-5/PP/2017 Tentang Pedoman Evaluasi Pembelajaran Di Lingkungan Kementerian Keuangan. Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan.

BPPK. (2020a). Keputusan Kepala BPPK No. KEP-124/PP/2020 Tentang Rencana Strategis BPPK Tahun 2020-2024. Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan.

BPPK. (2020b). Keputusan Kepala BPPK No. KEP/82/PP/2020 tentang Panduan Penyelenggaraan PJJ. Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan.

Brahma, I. A. (2020). Penggunaan Zoom Sebagai Pembelajaran Berbasis Online Dalam Mata Kuliah Sosiologi dan Antropologi Pada Mahasiswa PPKN di STKIP Kusumanegara Jakarta. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 6(2), 97. https://doi.org/10.37905/aksara.6.2.97-102.2020

Chotimah, C., & Fathurrohman, M. (2018). Paradigma Baru Sistem Pembelajaran Dari Teori, Metode, Model, Media, Hingga Evaluasi Pembelajaran (1st ed.). Ar-Ruzz Media.

Cresswell, J. (2015). Riset Pendidikan, Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif (5th ed.). Pustaka Pelajar.

Effrisanti, Y. (2021). Efektivitas Pembelajaran menggunakan Grup WA dan Zoom Meeting (Studi pada Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Angkatan 2019 Tahun Akademik 2020/2021). JPEKBM (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis, Dan Manajemen), 5(1), 8–16.

Ferreira, C. M., & Serpa, S. (2018). Society 5.0 and Social Development: Contributions to a Discussion. Management and Organizational Studies, 5(4), 26. https://doi.org/10.5430/mos.v5n4p26

Firmadani, F. (2020). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0. Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional "Strategi Dan Implementasi Pendidikan Karakter Pada Era Revolusi Industri 4.0," 3, 93–97.

Hendriyanto, A., Kusmayadi, T. A., & Fitriana, L. (2021). What are the type of Learning Media Innovation Needed to Support Distance Learning? AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 10(2), 1043–1052.

Hilburg, R., Patel, N., Ambruso, S., Biewald, M. A., & Farouk, S. S. (2020). Medical Education During the Coronavirus Disease-2019 Pandemic: Learning From a Distance. Advances in Chronic Kidney Disease, 27(5), 412–417. https://doi.org/10.1053/j.ackd.2020.05.017

Kemendikbud. (2017). Peta Jalan Generasi Emas Indonesia 2045. Sekjen Kemendikbud.

Kohnke, L., & Moorhouse, B. L. (2020). Facilitating Synchronous Online Language Learning through Zoom. RELC Journal, 003368822093723. https://doi.org/10.1177/0033688220937235

Lefudin. (2017). Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran. DeePublish.

Lin, X., & Gao, L. (2020). Students' Sense of Community and Perspectives of Taking Synchronous and Asynchronous Online Courses. Asian Journal of Distance Education, 15(1), 2020.

Lubis, W. (2020). Analisis Efektivitas Belajar Pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 5(1), 139–140.

Luhsasi, D. I., & Sadjiarto, A. (2017). Youtube: Trobosan Media Pembelajaran Ekonomi Bagi Mahasiswa. Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan, 5(2), 219. https://doi.org/10.26740/jepk.v5n2.p219-229

Mahayoni, N. M. S. (2020). Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Pada Pembelajaran Agama Hindu Di Masa Pandemi. Jurnal Widya Sastra Pendidikan Agama Hindu, 3(1), 47–53. https://www.jurnal.stkipahsingaraja.ac.id/index.php/wspah/article/download/67/45

Manurung, R. P. (2020). Pemanfaatan Media WhatsApp sebagai Media Literasi Digital Siswa Pada

2021©Kybernan–ISSN: 2684-9836. All rights reserved

Pembelajaran Jarak Jauh di SMA Swasta Santo Thomas 2 Medan. Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran, 1(3), 239–244.

Marsiding, Z. (2021). Efektifitas Penggunaan Media Zoom Terhadap Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Ilmiah Pranata Edu, 2(1), 33–39. https://doi.org/10.36090/jipe.v2i1.931

Martilla, J. A., & James, J. C. (1986). Importance-Performance Analysis. The Journal of Marketing, 41(1), 77–79. https://umnaw.ac.id/wp-content/uploads/2019/02/Importance-performance-analysis_Martilla-James-1977.pdf

Martoyo, I. (2020). Kuliah dan Diskusi Online untuk Komunitas dengan Youtube Analytics. Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR), 3, 884–890. https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v3i0.1089

Maski, M. (2014). Kolaborasi Metode Ceramah, Diskusi dan Latihan Pada Materi Perkembangan Teknologi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar. Pedagogia: Jurnal Pendidikan, 3(1), 37. https://doi.org/10.21070/pedagogia.v3i1.55

Maulana, H. A., & Hamidi, M. (2020). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi. Equilibrium: Jurnal Pendidikan, 8(2), 224–231.

Mertler, C. A. (2019). Action Research: Improving Schools and Empowering Educators (6th Ed.). SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2015). Metodologi Penelitian Kualitatif. Remaja Rosdakarya.

Munasiah. (2021). Efektivitas Pemanfaatan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh. Jurnal Educatio, 7(3), 1163–1169. https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1255

Munir. (2009). Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi. Alfabeta.

Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. Walisongo Journal of Information Technology, 1(2), 151. https://doi.org/10.21580/wjit.2019.1.2.4067

Nabilla, R., & Kartika, T. (2020). WhatsApp Grup Sebagai Media Komunikasi Kuliah Online. Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi, 4(2), 193–202. https://doi.org/10.30596/interaksi.v4i2.4595

Noviana, N. E., & Solichin, M. R. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Online (WhatsApp dan Zoom) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), 9(2), 60–64. https://doi.org/10.26740/jupe.v9n2.p60-64

Nur'Amanah, S. A., Iwan, C. D., & Selamet. (2020). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Quizizz terhadap Efektivitas Pembelajaran PAI. Jurnal Bestari, 17(1), 117–132. http://riset-iaid.net/index.php/bestari

Nurhasanah, S., Jayadi, A., Sa'diyah, R., & Syafrimen. (2019). Strategi Pembelajaran. Edu Pustaka.

Oyarzun, B., Hancock, C., Salas, S., & Martin, F. (2021). Synchronous Meetings, Community of Inquiry, COVID-19, and Online Graduate Teacher Education. Journal of Digital Learning in Teacher Education, 37(2), 111–127. https://doi.org/10.1080/21532974.2021.1890653

Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemafaatan Teknologi Informasi Dalam Pemeblajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Researh), 4(2), 30–36.

Palvia, S., Aeron, P., Gupta, P., Mahapatra, D., Parida, R., Rosner, R., & Sindhi, S. (2018). Online Education: Worldwide Status, Challenges, Trends, and Implications. Journal of Global Information Technology Management, 21(4), 233–241. https://doi.org/10.1080/1097198X.2018.1542262

Prastiyo, W., Djohar, A., & Purnawan, P. (2018). Development of Youtube Integrated Google Classroom Based e-Learning Media for the Light-weight Vehicle Engineering Vocational High School. Jurnal Pendidikan Vokasi, 8(1), 53. https://doi.org/10.21831/jpv.v8i1.17356

Putra, N. P. (2020). Solusi Pembelajaran Jarak Jauh Menggunakan Aplikasi Zoom Dan Whatsapp Group Di Era New Normal Pada Warga Belajar Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Bina Insani. JIPSINDO, 7(2), 162–176. https://doi.org/10.21831/jipsindo.v7i2.34939

2021©Kybernan–ISSN: 2684-9836. All rights reserved

Rahim Almoswai, F., & Rashid, B. (2017). The Effectiveness of Using Youtube Video on Efl Iraqi College Students' Performance in Grammar At Missan University. PEOPLE: International Journal of Social Sciences, 3(1), 391–402. https://doi.org/10.20319/pijss.2017.s31.391402

Ristekbrin. (2018). Pengembangan Iptek dan Pendidikan Tinggi di Era Revolusi Industri 4.0. Rakernas Kemenristekdikti. https://www.ristekbrin.go.id/pengembangan-iptek-dan-pendidikan-tinggi-di-era-revolusi-industri-4-0-2/

Rusman, Kurniawan, D., & Riyana, C. (2013). Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. PT. RajaGrafindo Persada.

Sanjaya, W. (2010). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Kencana.

Saputra, Y., & Fatimah, A. S. (2018). The use of TED and YouTube in Extensive Listening Course: Exploring possibilities of autonomy learning. Indonesian Journal of English Language Teaching, 13(1), 73–83.

Sari, W., Rifki, A. M., & Karmila, M. (2020). Analisis Kebijakan Pendidikan terkait Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Covid-19. Jurnal MAPPESONA, 1, 12.

Serhan, D. (2020). Transitioning from Face-to-Face to Remote Learning: Students' Attitudes and Perceptions of using Zoom during COVID-19 Pandemic. International Journal of Technology in Education and Science, 4(4), 335–342. https://doi.org/10.46328/ijtes.v4i4.148

Setiadi, E. F., Azmi, A., & Indrawadi, J. (2019). Youtube Sebagai Sumber Belajar Generasi Milenial. Journal of Civic Education, 2(4), 313–323. https://doi.org/10.24036/jce.v2i4.135

Suharsono, A. (2021a). Implementasi Pelatihan Kepemimpinan Administrator secara Jarak Jauh di Lingkungan Kementerian Keuangan. Jurnal Kebijakan Pembangunan, 16(1), 67–75. https://doi.org/10.47441/jkp.v16i1.150

Suharsono, A. (2021b). Inovasi Pembelajaran Akuntansi Di Youtube Menyongsong Indonesia Emas 2045. Ultimaccounting : Jurnal Ilmu Akuntansi, 13(1), 46–59. https://doi.org/10.31937/akuntansi.v13i1.1954

Suradji, M. (2018). Pengembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Bidang Kesiswaan, Kepegawaian Dan Keuangan Di SMA Muhammadiyah 1 Gresik. TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam, 1(2). https://core.ac.uk/download/pdf/229347961.pdf

Suyanto, & Djihad, A. (2013). Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional. Multi Pressinsdo.

Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2011). Model Model Pembelajaran Inovatif. Alfabeta.

Utomo, S. W. (2018). Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp pada Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Mata Kuliah Akuntansi Internasional di Universitas PGRI Madiun. 06(02), 199–211.

Wandhiro, M. F. (2020). Pembuatan Video Pembelajaran yang Efektif. Ayo Guru Berbagi Kemendikbud: Berbagi Artikel. https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/pembuatan-video-pembelajaran-yang-efektif/

Warsita, B. (2011). Pendidikan Jarak Jauh : Perancangan, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi Diklat. Remaja Rosdakarya.

Wibawanto, H. (2016). Generasi Z dan Pembelajaran di Pendidikan Tinggi. Simposium Nasional: Mengenal Dan Memahami Generasi Z. Haruskah Pendidikan Tinggi Berubah?, 1–10.

Yasa, A. D. (2020). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Pada Mahasiswa PGSD Dengan Menggunakan Aplikasi Zoom Meeting. DIKEMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 4(2), 82–86. https://doi.org/10.32486/jd.v4i2.517

Yudhistira, A. W. (2019). Youtube, Medsos No. 1 di Indonesia. Katadata.Co.Id. https://katadata.co.id/infografik/2019/03/06/youtube-medsos-no-1-di-indonesia

2021©Kybernan–ISSN: 2684-9836. All rights reserved